

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Bandung merupakan salah satu kota pelajar terbaik yang menempati peringkat ke-3 di Indonesia versi EduRank 2024 (Aditya, 2025) dan peringkat ke-132 (*QS Best Student Cities 2025*, 2024). Hal ini terlihat dari semakin berkembang dan bersaingnya perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di Bandung. Saat ini, salah satu PTS terbaik Bandung adalah Universitas Telkom. Berdasarkan data statistik Universitas Telkom 2024, terdapat 7.513 lulusan dengan total mahasiswa 30.660 (*Tracer Study 2024: Readiness to Face Global Challenge*, 2024). Dan pada tahun akademik 2024/2025 terdapat 11.418 mahasiswa baru (Qonita, 2024). Pertambahan jumlah mahasiswa baru dapat berpengaruh pada pertambahan jumlah kelulusan. Kelulusan menjadi momen penting yang menandai pencapaian akademik setiap mahasiswa. Saat kelulusan, para orang tua dan keluarga mahasiswa perantau cenderung akan datang menghadiri acara wisuda. Pemilihan akomodasi berupa sarana penginapan menjadi salah satu hal penting. Keluarga mahasiswa akan cenderung memilih penginapan yang dekat dan memiliki akses mudah ke lokasi acara dengan tujuan efisiensi waktu dan tenaga.

Banyaknya jumlah lulusan mahasiswa dalam sebuah universitas membuat kebutuhan akomodasi sarana penginapan meningkat, sehingga diperlukan tempat penginapan sementara yang dekat dengan lokasi tujuan utama tamu serta memiliki fasilitas pelayanan yang nyaman dan aman. Hotel adalah suatu akomodasi komersial yang menyediakan kamar beserta fasilitas yang ada untuk istirahat para wisatawan, perjalanan bisnis, orang-orang yang ingin menginap di hotel dan juga penyedia makanan dan minuman dan fasilitas lainnya (Timo, 2021).

Hotel menjadi usaha penyediaan akomodasi kamar yang perlu memperhatikan keramahan, kenyamanan, kebersihan, dan pelayanan cepat untuk tamunya. Keberadaan hotel pada lokasi tertentu akan menyesuaikan aktivitas dan kebutuhan lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan hotel yang berada dalam lingkungan kampus tentunya akan mendukung dan mengakomodasi berbagai kegiatan universitas, seperti menjadi fasilitas pembelajaran yang disebut sebagai hotel edukasi bagi civitas akademika dengan penjurusan terkait. Tak jarang sebuah hotel menjadi pilihan sarana pertemuan bagi beberapa pihak. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh RedDoorz dan Telkomsel tSurvey, 52% responden sudah puas mendapatkan hotel bersih dan berlokasi strategis, 46% responden menuntut hotel berfasilitas

lengkap (selama masuk anggaran), dan 2% sisanya memilih hotel dengan harga kamar yang paling terjangkau (Pramudita, 2022). Hasil survei menyatakan bahwa selain hotel yang bersih, tamu cenderung memilih hotel yang berlokasi strategis dan berfasilitas lengkap. Selain fasilitas utama sebagai tempat penginapan, para tamu juga membutuhkan fasilitas dan sarana yang dapat memenuhi kebutuhan keramah-tamahan, seminar dan konferensi, serta memiliki fasilitas penunjang lainnya seperti fasilitas olahraga untuk memberikan pengalaman menginap yang menyenangkan dan memuaskan tamu.

Hotel Lingian merupakan sebuah hotel edukasi untuk Jurusan Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan yang berada di Kawasan Universitas Telkom di bawah naungan Direktorat Logistik dan Aset Universitas Telkom. Hotel ini menyediakan fasilitas penginapan bagi tamu sekaligus menjadi sarana pembelajaran civitas akademika perhotelan. Menurut Ibu Eva Mardiyana, selaku Dosen Perhotelan, hotel banyak dikunjungi oleh orang tua, keluarga mahasiswa/i, dan tamu penting dari dosen dan rektor. Hotel ini terletak di kawasan dengan kepadatan penduduk dan mobilitas yang tinggi serta dikelilingi oleh beberapa pabrik yang aktif beroperasi. Keberadaannya dalam lingkungan kampus yang dikelilingi gedung perkuliahan, asrama, dan gedung rektorat memberikan tamu kemudahan dalam mengakses kampus, tidak hanya bagi orang tua mahasiswa perantau atau wisatawan dari luar kota, tetapi juga bagi pengunjung dari wilayah sekitar yang membutuhkan tempat istirahat yang nyaman dan praktis dengan suasana kehidupan kampus.

Universitas Telkom menjadi salah satu kampus yang mendukung gerakan desain hijau (Eka A, 2024). Gerakan ini merupakan bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan kampus, terlebih mengetahui lokasi kampus yang berada di kawasan industri dengan aktivitas tinggi. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa Hotel Lingian belum menerapkan gerakan ramah lingkungan dalam aspek produk, pelayanan, dan interiornya. Namun, pengelolaan sumber daya yang belum optimal serta pemanfaatan elemen bangunan yang kurang mendukung gerakan ramah lingkungan, membuat hotel belum sejalan dengan nilai yang ingin dicapai oleh Universitas Telkom.

| Bulan        | Jenis Kamar         | Jumlah Tamu/Kamar<br>(1 orang/reservasi) | Total Tamu | % Tamu yang menginap<br>di Asrama |
|--------------|---------------------|------------------------------------------|------------|-----------------------------------|
| Juli 2024    | Kamar Standar       | 9                                        | 28         | $\frac{7}{28} = 25\%$             |
|              | Kamar <i>Deluxe</i> | 9                                        |            |                                   |
|              | Kamar Keluarga      | 3                                        |            |                                   |
|              | Kamar Asrama        | 7                                        |            |                                   |
| Agustus 2024 | Kamar Standar       | 23                                       | 85         | $\frac{43}{85} = 50\%$            |
|              | Kamar <i>Deluxe</i> | 13                                       |            |                                   |
|              | Kamar Keluarga      | 6                                        |            |                                   |
|              | Kamar Asrama        | 43                                       |            |                                   |

|                |                     |    |     |                         |
|----------------|---------------------|----|-----|-------------------------|
| September 2024 | Kamar Standar       | 32 | 103 | $\frac{19}{103} = 18\%$ |
|                | Kamar <i>Deluxe</i> | 43 |     |                         |
|                | Kamar Keluarga      | 9  |     |                         |
|                | Kamar Asrama        | 19 |     |                         |
| November 2024  | Kamar Standar       | 23 | 56  | $\frac{10}{56} = 17\%$  |
|                | Kamar <i>Deluxe</i> | 21 |     |                         |
|                | Kamar Keluarga      | 2  |     |                         |
|                | Kamar Asrama        | 10 |     |                         |
| Desember 2024  | Kamar Standar       | 24 | 81  | $\frac{28}{81} = 34\%$  |
|                | Kamar <i>Deluxe</i> | 21 |     |                         |
|                | Kamar Keluarga      | 8  |     |                         |
|                | Kamar Asrama        | 28 |     |                         |

*Tabel 1.1 Data & Jumlah Tamu Hotel Lingian per Bulan  
Sumber: Dokumen Pribadi*

Jumlah pengunjung hotel paling banyak ada pada saat *peak season* seperti acara kelulusan dan masa pengenalan lingkungan kampus. Hal ini terlihat dari Tabel 1.1 di atas yang menunjukkan banyaknya pengunjung pada bulan Agustus dan Desember 2024, yang mana sesuai dengan kalender akademik kampus bahwa terdapat acara wisuda periode I dan II, membuat banyak tamu tidak mendapatkan kamar hotel dan hanya mendapatkan kamar asrama. Berdasarkan hasil observasi, secara kapasitas dan fasilitas saat ini hotel diklasifikasikan sebagai hotel Melati. Dengan luasan bangunan 4 lantai mencapai 4.754 m<sup>2</sup>, operasional hotel hanya berlangsung di lantai 1 saja dengan jumlah keseluruhan 10 kamar, sisanya merupakan kamar asrama internasional yang disewakan. Jumlah kamar yang terbatas menjadi masalah ketika tidak sebanding dengan permintaan reservasi kamar yang ada. Selain itu, ditemukan banyak ruang tidak terpakai, tidak digunakan secara optimal, dan hotel tidak memiliki fasilitas publik seperti area komunal. Area publik hanya menjadi bidang datar, tidak digunakan, dan bahkan menjadi tempat penumpukan alat kebersihan, furniture, dan barang-barang hotel. Penumpukan barang dapat mengganggu kenyamanan visual tamu, sirkulasi aktivitas, dan dapat berpengaruh pada penilaian hotel.



*Gambar 1.1 Area Publik Hotel  
Sumber: Dokumen Pribadi*

Dengan kurangnya fasilitas hotel dibandingkan dengan kondisi eksisting dan luasan bangunan yang ada, Hotel Lingian memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah kamar & fasilitas, dan mampu untuk mencapai standar hotel Bintang 3. Fasilitas yang ditawarkan hotel memiliki peran penting untuk mempengaruhi keputusan pembelian oleh tamu. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas dapat meningkatkan kepuasan tamu dan memberikan pengalaman menyenangkan bagi tamu saat berada di hotel (Elva Olivia dkk., 2024)

Selain permasalahan standar dan fasilitas, terdapat permasalahan fisik terkait akustik dan termal dalam hotel. Di siang hari suhu hotel menjadi sangat panas dan pada saat hujan area publik menjadi sangat berisik. Hal ini disebabkan oleh atap transparan berbahan polikarbonat pada void tertutup hotel. Berdasarkan pengukuran menggunakan aplikasi *Decibel X*, kebisingan area publik hotel saat ada aktivitas dengan cuaca cerah dapat mencapai 63.8 dB, yang mana melebihi batas maksimal standar kebisingan yang dianjurkan untuk *lounge* menurut SNI-03-6386, yakni 55 dB. Area publik yang begitu terbuka tanpa adanya elemen pengisi ruang yang dapat menyerap dan memecah suara, membuat area ini menjadi sangat bising dan bergaung. Area yang panas dan kebisingan yang berlebih dapat mengganggu kenyamanan pengguna ruang. Kebisingan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan gangguan aktivitas, gangguan bicara, gangguan istirahat, relaksasi dan tidur. Dan ruang yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat mempengaruhi suasana hati dan produktivitas manusia (Zaid & Ardianto, 2020).

Berdasarkan uraian fenomena, permasalahan, dan studi banding yang ada, maka diperlukan perancangan ulang Hotel Lingian Universitas Telkom yang berfokus pada peningkatan fasilitas dan standar hotel, agar dapat mengakomodasi permintaan reservasi dari para tamu khususnya saat *peak season*. Perancangan ulang ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif yakni metode yang menggabungkan data empiris dan analisis interpretatif untuk menjawab kebutuhan fungsional dan memperoleh preferensi desain yang disertai dengan penerapan konsep ramah lingkungan, agar sejalan dengan nilai kampus untuk menjadi kampus hijau dengan memperhatikan aspek fisik termal maupun kebisingan yang dapat memberikan kenyamanan bagi para tamu sekaligus dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

## 1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

- Permasalahan Kasus Perancangan Ulang
  1. Keterbatasan jumlah kamar yang tidak sebanding dengan kebutuhan dan permintaan pengunjung.

2. Beberapa ruang pada hotel belum memiliki fungsi yang jelas, jarang terpakai, dan tak jarang tidak digunakan secara maksimal.
3. Penumpukan barang-barang hotel seperti furniture hingga kardus bekas di area publik dapat mengurangi kenyamanan visual dan aktivitas pengunjung.
4. Kualitas thermal area publik dan kualitas akustik pada kamar hotel belum cukup baik untuk dapat meredam suhu panas dan menyerap ataupun memantulkan suara dari aktivitas diluar kamar maupun iklim seperti suara hujan.
5. Tidak tersedianya area komunal menyebabkan kurangnya ruang yang dapat mendukung interaksi sosial antar pengunjung, sehingga mempengaruhi kenyamanan, tingkat kepuasan dan pengalaman menginap tamu.
6. Belum adanya penerapan gerakan ramah lingkungan pada produk, operasional, dan interior hotel sebagai bentuk perwujudan dari nilai yang ingin dicapai oleh Universitas Telkom.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam Perancangan Ulang Interior Hotel Lingian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menyesuaikan jumlah kamar dan fasilitas yang sesuai dengan standar hotel Bintang 3?
- b. Bagaimana meningkatkan kualitas akustik yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna?
- c. Bagaimana mendesain area komunal yang dapat menunjang aktivitas berinteraksi yang nyaman bagi penggunanya?
- d. Bagaimana mendesain bangunan yang secara optimal dapat menghemat penggunaan energi?
- e. Bagaimana pemilihan material ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam perancangan ulang hotel?

### **1.4 TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Merancang ulang Hotel Lingian dengan mengedepankan desain ramah lingkungan yakni desain hijau yang dapat menunjang kebutuhan dan memberikan suasana nyaman bagi pengunjung khususnya saat *peak season*, dengan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan tamu hotel serta civitas akademika universitas dalam lingkungan universitas.

### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran perancangan berdasarkan hasil analisis permasalahan pada objek perancangan dan penyelesaian permasalahan melalui pendekatan desain hijau. Berikut merupakan sasaran dari perancangan ulang Hotel Lingian, yakni :

- a. Meningkatkan fasilitas ruang publik maupun fasilitas ruang kamar yang sesuai dan setara dengan fasilitas hotel Bintang 3.
- b. Penggunaan material akustik yang dapat meredam kebisingan dan dapat menyebar suara.
- c. Pengadaan area interaksi publik dengan konsep ruang terbuka yang memiliki fasilitas duduk untuk mendukung kegiatan berinteraksi antar pengunjung.
- d. Penerapan lampu dan perangkat hemat energi, memaksimalkan pencahayaan alami lewat bukaan, serta menerapkan konsep ruang terbuka tanpa partisi mati untuk ruang-ruang publik dalam bangunan untuk mengurangi penggunaan energi.
- e. Penggunaan material bangunan yang sudah bersertifikasi hijau atau ramah lingkungan baik untuk ruang publik maupun untuk ruang privat.

### **1.5 BATASAN PERANCANGAN**

Batasan perancangan ulang Hotel Lingian sebagai berikut:

1. Lokasi objek perancangan berada di Jl. Telekomunikasi No.1, Sukapura, Dayeuhkolot, Bandung Regency, Jawa Barat 40257.
2. Bangunan hotel memiliki total 4 lantai, dengan lantai 1 difungsikan untuk operasional Hotel Lingian berupa resepsionis, kamar tamu, ruang rapat, dan dapur jurusan perhotelan. Lantai 2 setengah areanya difungsikan sebagai ruang dosen Jurusan Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan, dan setengahnya lagi difungsikan sebagai kamar asrama. Lantai 3 dan 4 seluruhnya difungsikan sebagai kamar asrama dan dapat disewakan oleh mahasiswa maupun tamu hotel. Dengan latar belakang yang ada, maka perancangan ulang akan dilakukan pada keseluruhan lantai gedung, yakni lantai 1 hingga 4 dengan batasan zona publik dan privat yang lebih jelas.
3. Pengguna ruang meliputi pengguna tetap yakni staf hotel, layanan kebersihan hotel, dan para civitas Jurusan Perhotelan Universitas Telkom, meliputi dosen dan mahasiswa sebagai pelaku praktikum dalam hotel, serta pengguna tidak tetap yakni tamu hotel.
4. Perancangan hotel menggunakan standarisasi berdasarkan klasifikasi dan jenis hotel. Standarisasi yang diterapkan pada hotel berdasarkan jumlah & luas minimum kamar, kebersihan, pengelolaan ruang publik, dan fasilitas penunjang hotel lainnya. Standarisasi pada elemen pembentuk interior maupun pada tata letak ruang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan tamu dan meningkatkan kuantitas maupun kualitas hotel. Hal ini

tentunya dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan tamu hotel. Dengan adanya standarisasi dapat memberikan pengalaman menginap yang maksimal bagi pengunjung. Untuk itu standarisasi menjadi aspek penting dalam perancangan ulang Hotel Lingian.

Perancangan Hotel Lingian terdiri dari total 4 lantai dengan luas bangunan mencapai 6.360 m<sup>2</sup>. Perancangan ini dibatasi dengan luasan bangunan minimal 2000 m<sup>2</sup> dengan pemilihan area perancangan minimal 800 m<sup>2</sup> sebagai berikut:

| Lantai              | Nama Ruang          | Luas Area          | Zoning |
|---------------------|---------------------|--------------------|--------|
| Lantai 1            | Lobi & Resepsionis  | 69 m <sup>2</sup>  | Publik |
|                     | Ruang rapat         | 138 m <sup>2</sup> | Publik |
|                     | Area komunal        | 194 m <sup>2</sup> | Publik |
|                     | Restoran            | 104 m <sup>2</sup> | Publik |
|                     | <i>Gym</i>          | 76 m <sup>2</sup>  | Publik |
|                     | Kamar Aksesibel     | 29 m <sup>2</sup>  | Privat |
| Lantai 2            | Kamar Standar       | 24 m <sup>2</sup>  | Privat |
|                     | Kamar <i>Deluxe</i> | 34 m <sup>2</sup>  | Privat |
|                     | Kamar Keluarga      | 44 m <sup>2</sup>  | Privat |
|                     | Kamar Suite         | 51 m <sup>2</sup>  | Privat |
|                     | Tata Graha          | 41 m <sup>2</sup>  | Privat |
| <b>Total Luasan</b> |                     | 804 m <sup>2</sup> |        |

Tabel 1. 2 Batasan Perancangan Hotel Linigian  
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Penerapan pendekatan yang akan dilakukan pada perancangan memiliki batasan kategori desain hijau meliputi kategori:

a. Efisiensi & Konservasi Energi (Energy Efficiency & Conservation/EEC)

Dalam perancangannya, kategori ini akan dibatasi oleh poin-poin sebagai berikut:

- EEC 2: Kontrol Sistem MVAC (*Mechanical Ventilation Air Conditioner*)
- EEC 3: Densitas Daya Pencahayaan dan Kontrol
- EEC 5: Peralatan Elektrik, dan;
- Perhitungan NZEB (*Net Zero Energy Building*)

b. Siklus & Sumber Material (Material Resources and Cycle/MRC)

Dalam perancangannya, kategori ini akan dibatasi oleh poin-poin sebagai berikut:

- MRC P: Kebijakan Pembelian
- MRC 1: Penggunaan Refrigeran Tanpa ODP (*Officer Development Program*)
- MRC 2: Melestarikan Material Bekas
- MRC 3: Kayu Bersertifikat
- MRC 4: Material Berdampak Lingkungan Rendah

- MRC 7: Praktik Pembelian
- c. Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruang (Indoor Health and Comfort/IHC)
 

Dalam perancangannya, kategori ini akan dibatasi oleh poin-poin sebagai berikut:

  - IHC P: Introduksi Udara Luar
  - IHC 2: Pemantauan Kadar Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>)
  - IHC 3: Polutan Kimia
  - IHC 6: Kenyamanan Visual
  - IHC 7: Pemandangan Keluar dan Cahaya Matahari
  - IHC 8: Kenyamanan Suhu Udara
  - IHC 9: Tingkat Kebisingan
  - IHC 10: Tanaman Dalam Ruang

## 1.6 METODE PERANCANGAN

### A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui 2 tahap yakni literatur dan observasi, sebagai berikut:

- a. Literatur, yakni tahap pengumpulan literatur terkait standarisasi, artikel, jurnal hingga studi banding yang berkaitan dengan proyek perancangan.
- b. Survey, tahap ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner, dan pengukuran. Uraian tahap survey sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung Hotel Lingian di Universitas Telkom. Observasi dilakukan dengan penulis melakukan kunjungan dan mengobservasi secara langsung area-area pada lantai 1 dan lantai 2 bangunan. Observasi telah dilakukan sebanyak 6 kali, sebagai berikut:

|                        |                                                                                                                                                          |
|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kamis, 10 Oktober 2024 | Kunjungan pertama melakukan dokumentasi dan wawancara non formal pada staf Hotel Lingian mengenai lantai 1 hotel. Dilakukan saat sore hingga malam hari. |
| Jumat, 11 Oktober 2024 | Kunjungan kedua melakukan survey berupa dokumentasi yang dilakukan saat siang hari untuk melihat area komunal pada lantai 1 yang lebih jelas.            |
| Senin, 21 Oktober 2024 | Kunjungan ketiga melakukan survey berupa dokumentasi fasilitas dan wawancara non formal untuk                                                            |

|                        |                                                                                                                                                                              |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                        | lantai 2 bangunan, meliputi ruang dosen dan kamar asrama.                                                                                                                    |
| Senin, 2 Desember 2024 | Kunjungan keempat melakukan survey berupa pengukuran ruang kamar hotel.                                                                                                      |
| Jumat, 6 Desember 2024 | Kunjungan kelima melakukan survey berupa dokumentasi dan pengukuran fasilitas selain kamar hotel seperti area publik dan ruang lainnya pada lantai 1.                        |
| Rabu, 11 Desember 2024 | Kunjungan keenam melakukan survey berupa dokumentasi dan pengukuran ruang dan fasilitas yang ada pada lantai 2 bangunan meliputi ruang dosen dan kamar asrama internasional. |

*Tabel 1. 3 Rincian Kegiatan Observasi*  
*Sumber: Dokumen Pribadi*

Secara keseluruhan, penataan ruang di Hotel Lingian menggunakan konsep organisasi linier dan radial. Lantai 1 difungsikan sepenuhnya untuk operasional hotel, termasuk area resepsionis, lobi, ruang administrasi, dan layanan tamu. Di lantai 2, separuh ruang dimanfaatkan sebagai fasilitas untuk dosen jurusan perhotelan, seperti ruang kerja, area diskusi, dan ruang untuk proyek penelitian. Sementara itu, separuh lainnya digunakan sebagai kamar asrama untuk tamu atau penghuni tetap. Lantai 3 dan 4 secara penuh difungsikan sebagai kamar asrama. Penataan ruang di bangunan ini didominasi oleh hubungan ruang yang saling berdekatan, terutama antara kamar asrama, serta pola radial yang menghubungkan area publik dengan ruang kamar dan asrama. Kombinasi organisasi ini memberikan efisiensi sekaligus mempermudah akses antar ruang di dalam hotel.

## 2. Dokumentasi

Data diperoleh dari dokumentasi pada sejumlah titik, ruang, dan fasilitas dalam hotel. Dokumentasi berfokus pada material, tata letak dan organisasi ruang, sistem keamanan, peralatan hotel dan papan tanda untuk memberikan informasi dalam proses analisis.

## 3. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan sebanyak 2 kali. Wawancara yang dilakukan menggunakan metode terstruktur, yakni sudah memiliki daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dan tidak terstruktur, yakni pertanyaan yang dilontarkan secara langsung. Wawancara pertama dilakukan dengan narasumber staf Hotel Lingian yaitu Saudara Jamie. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10

Oktober 2024. Wawancara kedua dilakukan dengan narasumber Dosen Perhotelan yaitu Bu Eva. Data wawancara yang diperoleh antara lain:

- a. Jadwal dan jam operasional Hotel Lingian
- b. Fasilitas sarana dan prasarana Hotel Lingian
- c. Alur aktivitas karyawan dan pengunjung Hotel Lingian
- d. Alur aktivitas dosen dan mahasiswa Jurusan Perhotelan
- e. Kekurangan dan harapan untuk Hotel Lingian

## **B. Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan studi banding, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antar ruang, efektivitas sirkulasi, kesesuaian dengan standar, serta permasalahan yang ditemukan di Hotel Lingian. Data dianalisis dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebutuhan desain dan fungsionalitas bangunan.

## **C. Sintesis**

Setelah analisis data, dilakukan tahap sintesis yang mencakup:

- a. Rencana Perancangan: Menyusun rencana desain yang sesuai dengan hasil analisis.
- b. *Programming*: Menyusun daftar kebutuhan ruang dan fungsi berdasarkan data yang telah diperoleh.
- c. *Zoning & Blocking*: Membagi ruang-ruang dalam hotel berdasarkan fungsi dan hubungan antar ruang, sehingga tercipta organisasi ruang yang efisien dan fungsional.

## **D. Pendekatan**

Pendekatan dilakukan dengan mengumpulkan teori dan standar yang sesuai dengan pendekatan perancangan. Teori-teori ini akan diterapkan dalam perancangan proyek.

## **E. Pengembangan**

Tahap ini merupakan tahap konsep perancangan dilakukan dengan melihat potensi dan permasalahan yang ada pada proyek dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan lapangan.

## **F. Hasil Akhir**

Tahap terakhir merupakan tahap perancangan dengan hasil perancangan dalam bentuk konsep, lembar gambar kerja, render dan animasi.

### **1.7 MANFAAT PERANCANGAN**

Adapun manfaat dari perancangan ulang Hotel Lingian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat bagi Jurusan Perhotelan**

Manfaat perancangan ulang ini bagi para civitas akademika jurusan perhotelan, yakni dapat menjadi kesempatan bagi jurusan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dengan penambahan fasilitas hotel yang lebih lengkap.

#### **b. Manfaat bagi Pihak Hotel**

Hasil perancangan ulang diharapkan dapat meningkatkan daya saing hotel sebagai hotel edukasi, meningkatkan fungsi ruang sehingga lebih efisien dan optimal, menarik pelanggan baru, serta dapat meningkatkan pendapatan tambahan pihak hotel lewat penambahan fasilitas sebagai hotel komersil.

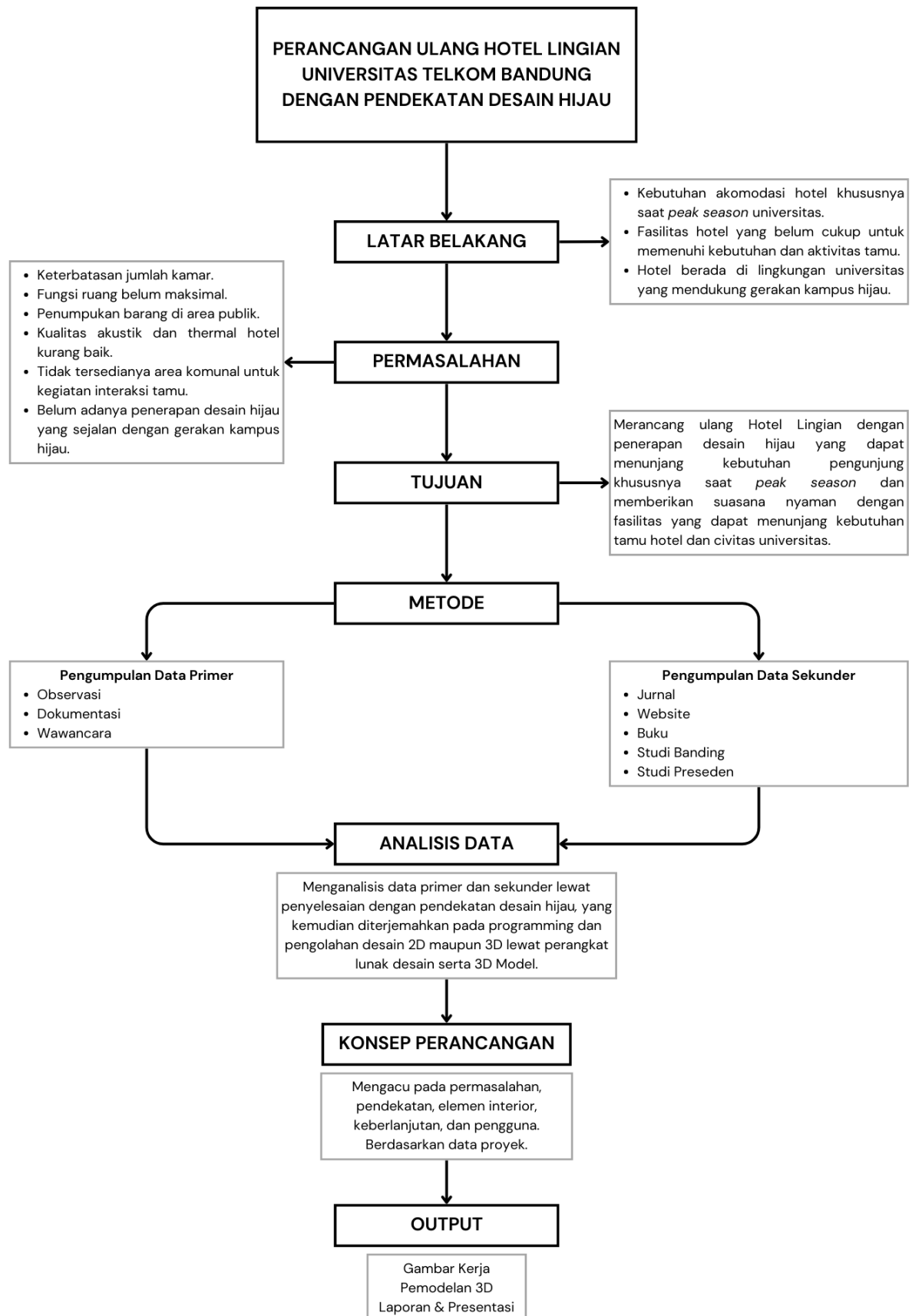
#### **c. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas**

Manfaat perancangan ulang bagi masyarakat diharapkan dapat menciptakan ruang yang lebih ramah lingkungan, dapat mendukung kegiatan sosial, serta meningkatkan nilai ekonomi dan sosial di sekitar lingkungan hotel.

#### **d. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Bagi keilmuan interior, manfaatnya diharapkan dapat menjadi salah satu referensi maupun acuan solusi desain yang inovatif dengan mempertimbangkan aspek estetika, ergonomi, dan berkelanjutan dalam praktik dan penelitian di bidang desain interior.

## 1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir  
Sumber: Dokumen Pribadi

## **1.9 PEMBABAN LAPORAN TA**

Sistematika penulisan pada laporan ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan objek perancangan ulang Hotel Lingian yang terdiri dari beberapa sub-bab seperti identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka pikir perancangan, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur dan landasan teori mulai dari definisi objek, fungsi, karakteristik, standarisasi umum hotel, standarisasi hotel dengan pendekatan desain hijau, hingga implementasi pendekatan desain lewat studi preseden sebagai acuan dalam merancang ulang proyek.

### **BAB 3 DESKRIPSI PROYEK DAN DATA ANALISIS**

Berisi uraian-uraian mengenai deskripsi proyek, analisis perancangan kasus perancangan ulang, dan analisis studi banding dengan melihat potensi dan permasalahan yang ada.

### **BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, tema dan konsep yang akan diterapkan dalam perancangan seperti konsep tata letak organisasi ruang, bentuk, material, warna, hingga konsep keamanan dan kesehatan beserta gambaran pengaplikasiannya pada hotel.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**